

Jelang Pemilu 2024, Ratusan Pelajar Lakukan Perikaman E-KTP

TANGERANG (IM)- Jelang Pemilihan Umum (Pemilu) pada 14 Februari 2024 mendatang, ratusan pelajar di Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang melakukan perekaman E-KTP.

Pelajar yang mengikuti perekaman E-KTP adalah mereka yang sudah berusia lebih dari 17 tahun.

Camat Sindang Jaya, Galih Prakosa mengatakan, program perekaman E-KTP usia 17 tahun ini merupakan program Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil (Disdukcapil) menghadapi pemilu 2024.

"Sekitar 200 pelajar melakukan perekaman hari ini, tentunya kita kerahkan pegawai pelayanan kecamatan dan di bantu staf dari Disdukcapil," katanya, Senin (29/1).

Selain menjadi tugas pelayanan publik, pihaknya menjelaskan perekaman E-

KTP ini kepada masyarakat dilakukan dalam rangka menyambut Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Para pemilih pemula atau warga yang genap berusia 17 tahun menjadi target pelayanan perekaman.

"Pelajar yang melakukan perekaman cukup membawa syarat, fotokopi kartu keluarga, fotokopi akte kelahiran, fotokopi ijazah terakhir dan menggunakan pakaian sopan," ungkapnya.

Sebagai informasi sudah dilakukan sosialisasi sebelumnya baik melalui kanal media sosial sampai kepada memberikan edaran ke pihak desa yang ada di Kecamatan Sindang Jaya.

Bagi masyarakat umum yang belum memiliki atau belum melakukan perekaman akan dilayani di Kantor Kecamatan mulai Senin hingga Jumat. ● pp



IDN/ANTARA

JALAN PENGHUBUNG ANTAR DESA AMBLAS DI PULAU BACAN

Pengendara sepeda motor melintas di samping jalan yang amblas akibat meluapnya sungai di Desa Sayoang, P. Bacan, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara, Senin (29/1). Jalan penghubung tiga desa di Kec. Bacan Barat itu amblas karena diterjang banjir akibat hujan deras sehingga mengganggu mobilitas warga dan membahayakan keselamatan.

Jatah Pupuk Subsidi Dikurangi, Begini Tanggapan DPRD

Persoalan pupuk harus dapat segera diatasi agar para petani tidak merugi dan persoalan pendataan harus kembali dilakukan agar para petani bisa mendapatkan haknya untuk membeli pupuk subsidi, ketua Komisi II DPRD Kabupaten Serang, Suja'i.

SERANG (IM)- DPRD menyoro soal jatah pupuk subsidi yang dikurangi hingga 50 persen dan banyaknya petani yang kesulitan membeli pupuk subsidi karena belum terdaftar di dalam sistem.

Hal itu disampaikan ketua Komisi II DPRD Kabupaten Serang, Suja'i. Menurutnya, persoalan pupuk tersebut harus dapat segera diatasi agar para petani tidak merugi dan persoalan pendataan ha-

rus kembali dilakukan agar para petani bisa mendapatkan haknya untuk membeli pupuk subsidi.

Suja'i mengaku, sempat mendapatkan laporan dari para petani terkait kesulitan mereka mencari pupuk subsidi.

"Sempat mendapatkan aduan dari masyarakat, mereka kesulitan mencari pupuk subsidi. Apakah dia belum terverifikasi atau apa tentunya ini harus ditanyakan ke Dinas Pertanian," katanya, Senin (29/1).

Ia mengaku merasa prihatin dengan kondisi petani yang saat ini mengalami kesulitan untuk mengakses

pupuk subsidi. Bahkan, jatah pupuk subsidi bagi mereka mengalami pengurangan.

Menurutnya, pemerintah seharusnya memberikan dukungan penuh kepada para petani termasuk memberikan support untuk pupuk.

"Kalau beli pupuk non-subsidi juga kan belum tentu hasilnya akan menutup biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani," jelasnya.

Menurutnya harus ada perhatian khusus terhadap para petani agar nantinya makin banyak warga yang tertarik untuk menjadi petani, khususnya generasi

muda.

"Kalau seperti ini kan akhirnya banyak masyarakat yang enggak mau bertani karena hasilnya tidak maksimal. Terkadang mereka juga mengalami gagal panen kan sehingga merugi," tegasnya.

Lebih lanjut ia berharap agar pemerintah pusat dapat memperbaiki sistem yang sedang dibangun saat ini untuk pembelian pupuk subsidi.

Ia pun berharap agar nantinya seluruh petani di Kabupaten Serang dapat terdata sehingga tidak ada lagi yang mengeluh sulit mencari pupuk subsidi. ● pra

Cegah DBD, Dinkes Lebak Ajak Warga Berperan Aktif Lakukan PSN

LEBAK (IM)- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, Banten mengajak masyarakat berperan aktif melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) untuk mencegah penyebaran populasi nyamuk demam berdarah dengue (DBD).

"Kita di awal tahun 2024 sampai saat ini, kasus DBD mencapai 282 orang, sehingga masyarakat harus waspada penyebaran penyakit yang mematikan itu," kata Pelaksana Harian (Plh) Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, dr Budi Mulyanto di Lebak, Senin (29/1).

Merebaknya kasus DBD itu seiring musim hujan, sehingga perlu ditangani secara komprehensif yang melibatkan peran aktif masyarakat melakukan gotong royong untuk kegiatan PSN.

Kegiatan PSN dengan melakukan 3M (Mengubur, Menguras, dan Menutup) barang-barang bekas dan menaburkan bubuk larvasida pada bak mandi yang terdapat genangan air di dalam lingkungan rumah.

Selain itu juga melaksanakan kebersihan lingkungan sehingga nyamuk Aedes aegypti tidak berkembang biak.

Biasanya, ujar dia, pada musim hujan kelangsungan hidup populasi nyamuk DBD akan lebih lama, sebab tingkat suhu kelembaban cukup tinggi.

Oleh karena itu, pi-

haknya minta masyarakat yang tinggal di lingkungan permukiman agar rutin setiap pekan melaksanakan PSN untuk mematikan jentik-jentik nyamuk sehingga tidak berkembang biak nyamuk Aedes aegypti itu.

"Kami melihat kegiatan PSN dinilai lebih efektif juga biaya sangat murah untuk memutus mata rantai pencegahan DBD itu," kata dokter Budi.

Menurut dia, selama ini pengasapan fogging untuk mematikan nyamuk dewasa tidak efektif, terlebih cuaca mendung dan musim hujan.

Dengan demikian, pihaknya menginstruksikan seluruh petugas puskesmas agar mengoptimalkan penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya pencegahan DBD agar masyarakat dapat menyadari untuk gotong royong melakukan PSN.

Selain itu juga masyarakat jika ada anggota keluarga yang mengalami demam agar segera dibawa ke puskesmas, klinik maupun rumah sakit untuk diperiksa.

Pemeriksaan itu sangat penting, terutama bagi bayi dan anak-anak untuk mewaspadai kasus DBD. "Kami berharap masyarakat tetap melakukan kegiatan PSN untuk memutus mata rantai DBD," katanya menjelaskan. ● pra

Walhi Sumut Desak Penutupan Medan Zoo Setelah 4 Harimau Mati

MEDAN (IM)- Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sumatera Utara (Sumut) meminta agar Medan Zoo atau Kebun Binatang Medan segera ditutup, menyusul kematian empat ekor harimau dalam tiga bulan terakhir.

Diketahui, seekor Harimau Benggala berusia 19 tahun bernama Wesa ditemukan mati di kandangnya pada Senin (22/1).

"Ini bukti Pemkot Medan, termasuk Wali Kota Medan beserta BUMD yang mengelola kebun binatang itu enggak belajar atas peristiwa kematian harimau sebelumnya," ujar Direktur Eksekutif Walhi Sumut, Rianda Purba, dalam keterangannya, di-

kutip Senin (29/1).

Sebelumnya, terdapat tiga ekor harimau yang ditemukan mati di kandangnya, terdiri dari dua ekor Harimau Sumatera bernama Erha pada 3 November 2023, Harimau Sumatera bernama Nurhaliza pada 31 Desember 2023, dan seekor Harimau Benggala bernama Avatar pada 3 Desember 2023.

Walhi Sumut menyatakan belum mendengar penyebab kematian satwa tersebut secara resmi.

"Harimau-harimau maupun satwa-satwa yang lain semakin kritis kondisinya. Tentu Pemkot Medan harus menutup sementara, kemudian satwa-satwa direlokasi di lembaga konservasi yang lebih memadai,"

tegas Rianda.

Sebelumnya, Wali Kota Medan, Bobby Nasution belum mengumumkan secara resmi kapan penutupan efektif Medan Zoo akan dilakukan. Namun, ia menyatakan akan menutupnya.

"Iya, mau ditutup. Yang pasti Medan Zoo ini bukan kita bicara baru-baru, justru sudah dilihat dari beberapa tahun lalu, sejak saya mulai jadi wali kota," katanya.

Kebun Binatang Medan yang terletak di Kelurahan Simalingkar, Medan Tuntungan pada 2022 memiliki 76 kandang dengan 255 satwa, termasuk 163 aves, 60 mamalia, dan 32 reptil pada lahan seluas 10 hektare dari total 30 hektare. ● pra



IDN/ANTARA

DAPUR SAHABAT LAPAS CIBINONG BOGOR

Sejumlah warga binaan memasak makanan sehat di Dapur Sahabat untuk penghuni binaan Lembaga Pemasyarakatan (LP) Kelas IIA Cibinong, Kab. Bogor, Jabar, Senin (29/1). LP Kelas IIA Cibinong melalui Dapur Sahabat memberikan pelayanan pemenuhan pangan secara optimal dengan menyajikan makanan yang tak hanya bersih dan sehat namun juga bergizi tinggi.



IDN/ANTARA

PENGEPAKAN LOGISTIK PEMILU 2024 DI KPU KOTA BOGOR

Pekerja mengepak logistik Pemilu 2024 di gudang logistik KPU Kota Bogor, Jabar, Senin (29/1). KPU Kota Bogor mulai melakukan pengepakan logistik Pemilu 2024 yang dimasukkan ke dalam kotak suara berjumlah 14.565 dan kemudian didistribusikan ke 2.913 TPS se-Kota Bogor serta ditargetkan selesai pada 31 Januari.

Dinkes Tangerang Imbau Warga Laporkan Jika Imunisasi Anak Dipungut Biaya

TANGERANG (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang, Banten, mengimbau masyarakat melapor bila menemukan adanya pungutan atau bayaran saat proses imunisasi 14 antigen vaksin karena pemerintah sudah menggratiskan.

"Jika dalam proses imunisasi 14 antigen vaksin tersebut terjadi pungutan atau bayaran, orang tua diimbau untuk segera melaporkan ke Halo Kemenkes di 1500-567. Bisa juga ke layanan Pemkot Tangerang melalui aplikasi Tangerang LIVE pada menu LAKSA," kata Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Tangerang, dr Dini Anggraeni di Tangerang Senin (29/1).

Sebelumnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sudah melakukan penambahan jumlah imunisasi rutin wajib di Indonesia dari 11 antigen vaksin menjadi 14 antigen vaksin.

Pemkot Tangerang pun menggratiskan biaya untuk mendapatkan vaksin tersebut, sesuai program Kemenkes guna memenuhi imunisasi rutin pada anak. Ia mengatakan sangat penting bagi seorang anak mendapatkan imunisasi yang lengkap. Pemberian imunisasi wajib dilakukan sejak anak dilahirkan hingga usia sekolah. "Ini merupakan investasi masa depan yang dapat menekan dan mencegah penyakit yang menyebabkan kematian. Dengan itu, ayo seluruh orang tua di Kota Tangerang, bawa anak-anak tercinta ke posyandu atau puskesmas di Kota Tangerang untuk mendapatkan vaksinasinya lengkap secara gratis," katanya.

Dini menjelaskan bayi usia kurang 12 bulan harus mendapatkan sembilan antigen vaksin yaitu hepatitis B, BCG, Polio Tetes (OPV), Polio Suntik (IPV), DPT-HB-Hib, PCV, Rotavirus, Campak Rubela, dan JE.

Sedangkan Baduta atau anak usia 12-18 bulan harus mendapatkan antigen vaksin PCV, DPT-HB-Hib, dan Campak rubela. Kemudian anak usia Sekolah Dasar (SD) harus mendapat antigen vaksin DT, Campak Rubela, Td, dan HPV. ● pp